

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs Ma'ahid Kudus

a. Rencana Pelaksanaan Layanan Mediasi di MTs Ma'ahid Kudus

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'ahid Kudus bersama 16 peserta didik kelas VIII yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik dimana sebelumnya Guru BK disana telah menggunakan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*.¹

Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah observasi di MTs Ma'ahid Kudus dan wawancara dengan Guru BK serta peserta didik kelas VIII. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket sosiometri dan angket variabel konflik interpersonal peserta didik kelas VIII yang divalidasi oleh tiga validator dengan bidang psikologi dan bimbingan dan konseling. Setelah butir (item) pernyataan pada angket diketahui valid, peneliti menguji cobakan di sekolah yang sama dengan obyek penelitian 24 peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket variabel konflik interpersonal peserta didik yang terdiri dari 20 item pernyataan.

Tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan lembar angket sosiometri kepada peserta didik kelas VIII A, VIII B, dan VIII C secara serentak di aula MTs Ma'ahid Kudus dengan didampingi Guru BK. Pemberian angket sosiometri dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antar peserta didik dan siapa saja yang mengalami konflik interpersonal. Setelah angket sosiometri diberikan, kemudian peneliti memberikan angket variabel konflik interpersonal untuk mengetahui

¹ Observasi layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) peserta didik kelas VIII pada tanggal 23 Mei 2023 - 23 Juni 2023

gambaran awal konflik interpersonal yang dialami peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami konflik interpersonal menggunakan layanan mediasi dimana peserta didik diberikan layanan konseling awal dan konseling lanjutan. Pertemuan pertama dilakukan konseling awal untuk menanyakan kesiapan peserta didik dalam menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami dengan layanan mediasi (mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik). Pertemuan kedua peserta didik diberikan layanan mediasi lanjutan dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk membandingkan kedua perlakuan tersebut. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui layanan mediasi dengan pendekatan apakah yang memiliki hasil yang lebih efektif dalam mengatasi konflik interpersonal peserta didik.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang mengalami konflik interpersonal sekaligus memberikan angket *post-test* variabel konflik interpersonal untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa lembar RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) layanan mediasi yang disusun peneliti bersama Guru BK, terdapat tahap-tahap kegiatan yang dilakukan Guru BK bersama peneliti yang terdiri dari tahap awal/persiapan, tahap inti, dan tahap akhir/penutup.²

Tahap awal/persiapan diawali dengan memberi salam kepada peserta layanan mediasi dilanjutkan dengan berdoa sebelum pelaksanaan layanan mediasi dimulai.

² Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan, pada lampiran 10a dan 10b

Kemudian peneliti menjelaskan pengertian layanan mediasi, tujuan layanan mediasi, dan langkah-langkah kegiatan.

Selanjutnya yaitu tahap inti yang dilaksanakan peneliti bersama Guru BK. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan topik yang akan diberikan kepada peserta layanan yaitu mengenai konflik interpersonal. Kemudian peneliti bersama Guru BK dan peserta didik membahas masalah yang sedang dihadapi peserta didik untuk mencapai pemahaman dan mencapai pengentasan masalah tersebut. Pada tahap inilah peneliti dan Guru BK menggunakan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*. Tahap akhir dalam layanan mediasi yaitu peneliti bersama Guru BK dan peserta didik merencanakan tindak lanjut dari layanan yang diberikan, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

b. Konflik Interpersonal (*Interpersonal Conflict*) Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus

Konflik interpersonal merupakan konflik yang muncul pada dua individu atau lebih yang saling bergantung satu sama lain karena adanya tujuan yang bertentangan dan mendapat gangguan dalam mencapai tujuan tersebut.³ Konflik interpersonal yang terjadi berkepanjangan dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yaitu kedua belah pihak akan saling menjatuhkan sehingga dapat memicu keadaan stress dan frustrasi bagi pihak yang lemah.

Salah satu penyebab peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus mengalami konflik interpersonal adalah adanya ketidakcocokan baik dari kepribadian, pendapat, maupun sikap antara satu individu dengan individu lain atau antara satu kelompok dengan kelompok lain, serta adanya persaingan dalam prestasi belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan angket sosiometri kepada seluruh peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus secara serentak di aula madrasah untuk mengetahui pola hubungan sosial peserta didik dan siapa saja yang mengalami konflik interpersonal.

³ Wilmot and Hocker, *Interpersonal Conflict*.

Berdasarkan hasil sosiometri yang peneliti berikan dan juga pertimbangan Guru BK, terdapat 8 peserta didik kelas VIII A dan 8 peserta didik kelas VIII B yang saling mengalami konflik interpersonal yang kemudian peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini. Delapan peserta didik kelas VIII A terdiri dari satu peserta didik yang tidak menyukai semua teman dalam kelasnya dan tujuh peserta didik yang tidak menyukainya. Sama halnya dengan kelas VIII B, delapan peserta didik kelas VIII B terdiri dari satu peserta didik yang tidak menyukai semua teman dalam kelasnya dan tujuh peserta didik yang tidak menyukainya.⁴

Untuk mengatasi konflik interpersonal 16 peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus tersebut, peneliti bersama Guru BK menerapkan sebuah layanan untuk mempertemukan peserta didik yang mengalami konflik yaitu layanan mediasi.

c. Layanan Mediasi dengan Pendekatan *Client Centered*

Layanan mediasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling dimana layanan ini dilakukan oleh Guru BK kepada dua pihak atau lebih yang saling mengalami konflik dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik yang berkelanjutan. Dalam penyelenggaraan layanan mediasi diperlukan suatu pendekatan atau teknik salah satunya yaitu pendekatan *client centered*.

Pendekatan *client centered* merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan posisi antara Guru BK dengan peserta didik adalah sejajar. Artinya peserta didik diberi kebebasan oleh Guru BK untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan dapat mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

Guru BK bersama peneliti memberikan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* kepada delapan peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol karena rata-rata hasil *pre-test* yang lebih rendah dari kelas VIII B. Dalam proses pemberian layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*, Guru BK dan peneliti

⁴ Komputasi angket sosiometri pada lampiran 7a

mengumpulkan tujuh peserta didik kelas VIII A yang tidak menyukai satu orang yang sama untuk melakukan konseling awal. Konseling ini bertujuan untuk menanyakan kesediaan peserta didik untuk diberikan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*. Dalam konseling awal ini Guru BK dan peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai alasan mereka tidak menyukai satu orang temannya. Kemudian peserta didik mengemukakan alasannya satu per satu. Setelah mengetahui alasan peserta didik, Guru BK dan peneliti menyimpulkan penyebab awal terjadinya konflik interpersonal. Kemudian Guru BK dan peneliti menanyakan kesediaan peserta didik untuk dipertemukan dan melakukan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*.

Setelah tujuh peserta didik tersebut bersedia untuk dipertemukan dengan peserta didik yang berkonflik, selanjutnya Guru BK mempertemukan semua peserta didik yang mengalami konflik interpersonal untuk diberikan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*. Pada tahap awal, Guru BK bersama peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*. Kemudian Peserta didik dipersilahkan untuk mengungkapkan masalah yang dialaminya secara bergantian, kemudian Guru BK dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dimana dalam pendekatan *client centered* posisi antara Guru BK dan peserta didik adalah sejajar, artinya peserta didik dianggap sebagai individu yang mampu mencari solusi untuk mengatasi masalah dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

Konflik interpersonal peserta didik yang diatasi Guru BK menggunakan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* tergolong kurang efektif. Kondisi tersebut dilihat dari sikap peserta didik yang cenderung terpaksa dalam meminta maaf satu sama lain sehingga keluar dari ruang BK mereka belum sepenuhnya berdamai satu sama lain.



Gambar 4.1 Penerapan Layanan Mediasi dengan Pendekatan *client centered*

d. Layanan Mediasi dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*

Layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* menekankan perubahan pandangan dan keyakinan rasional menjadi rasional, mengubah sikap, persepsi, dan cara berpikir peserta didik yang mengalami konflik interpersonal untuk mengembangkan dan mencapai realisasi diri secara optimal.⁵ Guru BK bersama peneliti memberikan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* kepada 8 peserta didik kelas VIII B sebagai kelas eksperimen karena rata-rata hasil *pre-test* yang lebih tinggi dari kelas VIII A. Dalam proses pemberian layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*.

Guru BK dan peneliti mengumpulkan tujuh peserta didik kelas VIII B yang tidak menyukai satu orang yang sama untuk melakukan konseling awal. Konseling ini bertujuan untuk menanyakan kesediaan peserta didik untuk diberikan layanan mediasi dengan pendekatan

⁵ Mu'afa, Abdi, and Batubara, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial."

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Dalam konseling awal ini Guru BK dan peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai alasan mereka tidak menyukai satu orang temannya. Kemudian peserta didik mengemukakan alasannya satu per satu. Setelah mengetahui alasan peserta didik, Guru BK dan peneliti menyimpulkan penyebab awal terjadinya konflik interpersonal. Kemudian Guru BK dan peneliti menanyakan kesediaan peserta didik untuk dipertemukan dan melakukan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Setelah tujuh peserta didik tersebut bersedia untuk dipertemukan dengan peserta didik yang berkonflik, selanjutnya Guru BK mempertemukan semua peserta didik yang mengalami konflik interpersonal untuk diberikan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Pada tahap awal, Guru BK bersama peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Guru BK bersama peneliti kemudian meminta peserta didik untuk saling mengungkapkan permasalahan yang menyebabkan mereka mengalami konflik. Setelah semua peserta didik saling mengungkapkan masalah mereka, Guru BK bersama peneliti mencoba mengubah pikiran irasional peserta didik yang mengakibatkan terjadinya konflik dengan memberikan pemahaman bahwa mereka dipertemukan agar konflik yang mereka alami dapat teratasi. Guru BK memberikan pemahaman kepada satu peserta didik yang berkonflik bahwa ketujuh orang temannya sebenarnya mempunyai perhatian dan kasih sayang yang besar dan menginginkan Ia untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peserta didik tersebut kemudian menyadari bahwa sikapnya selama ini kurang diterima teman-temannya sehingga Ia bersedia untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik secara bertahap. Semua peserta didik yang mengalami konflik interpersonal kemudian saling meminta maaf dan berdamai satu sama lain.

Layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) diketahui dapat

membantu peserta didik dalam mengatasi konflik interpersonal dengan teman sebayanya. Hal itu dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian dimana peserta didik dapat menerima dan menghargai diri sendiri maupun orang lain, mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional sehingga menumbuhkan motivasi dan pandangan baru untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman yang memiliki konflik dengannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) lebih efektif daripada layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.



Gambar 4.2 Penerapan Layanan Mediasi dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

2. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Analisis item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pernyataan yang disetujui oleh tiga validator ahli dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling yang hasilnya dihitung menggunakan bantuan *Ms. Excel 2010* rumus Aiken's V. Adapun signifikansi butir/item angket dikatakan

valid dengan tingkat sangat tinggi jika $0,80 < V \leq 1,00$, tinggi jika $0,60 < V \leq 0,80$, sedang jika $0,40 < V \leq 0,60$, dan rendah jika $0,20 < V \leq 0,40$.⁶ Berikut ini hasil rekapitulasi validitas angket dari ketiga validator dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Validasi Isi *Interpersonal Conflict*

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19 dan 20	19
Tinggi	15	1

Penilaian pada variabel Y yaitu “*Interpersonal conflict* peserta didik kelas VIII” oleh tiga validator memperoleh hasil dari 20 butir item pernyataan, 19 item termasuk kedalam kategori sangat tinggi, dan 1 item termasuk kedalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil validasi diatas, peneliti mempertahankan item tersebut untuk diambil datanya dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode konsistensi internal dimana metode ini hanya menggunakan satu instrumen yang diujikan satu kali dan tidak perlu pengulangan sehingga dapat meminimalisir masalah-masalah yang timbul pada saat pengulangan.⁷ Uji reliabilitas diujikan kepada peserta didik kelas VIII C yang kemudian hasilnya dihitung menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics’26* rumus *Cronbach Alpha* dimana hasil pengukuran instrumen dikatakan reliabel jika r_{11} (nilai alpha) lebih besar daripada r_{tabel} . Adapun hasilnya sebagai berikut:

⁶ Prihono, “Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru.”

⁷ M. Khumaedi, “Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 2012, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, 27.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas dengan IBM SPSS Statistics '26

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	20

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai *alpha* sebesar 0,766 dan nilai r_{tabel} signifikansi 5% adalah 0,422. Karena nilai $\alpha = 0,766 > r_{tabel} = 0,422$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

b. Deskripsi Data Pre-test

Berdasarkan hasil angket sosiometri yang peneliti berikan kepada 103 peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus, terdapat 16 Peserta didik yang mengalami konflik interpersonal.⁸ Kemudian dari data sosiometri tersebut, peneliti memberikan angket *pre-test* variabel konflik interpersonal untuk mengukur kondisi awal konflik interpersonal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil angket *pre-test* peserta didik yang mengalami konflik interpersonal:

Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Pre-test Konflik Interpersonal Kelas Eksperimen

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73-100	6	75%
Sedang	46-72	2	25%
Rendah	20-45	0	0%
Jumlah		8	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang dikategorikan mengalami konflik interpersonal tinggi dan 2 peserta didik yang dikategorikan mengalami konflik interpersonal sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata konflik interpersonal peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi.

⁸ Hasil komputasi angket sosiometri pada lampiran 7a

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi *Pre-test* Konflik Interpersonal Kelas Kontrol

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73-100	5	62%
Sedang	46-72	3	38%
Rendah	20-45	0	0%
Jumlah		8	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang dikategorikan mengalami konflik interpersonal tinggi dan 3 peserta didik yang dikategorikan mengalami konflik interpersonal sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata konflik interpersonal peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus berdasarkan hasil *pre-test* kelas kontrol masuk dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Data *Post-Test*

Post-test digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik yang mengalami konflik interpersonal setelah diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dan pendekatan *client centered*. Berikut ini merupakan hasil angket *post-test* peserta didik setelah diberikan perlakuan:

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi *Post-Test* Konflik Interpersonal Kelas Eksperimen

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73-100	0	0%
Sedang	46-72	2	25%
Rendah	20-45	6	75%
Jumlah		8	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan konflik interpersonal peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test* pada tabel 4.3. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terdapat 6 peserta didik yang mengalami konflik interpersonal tinggi (75%) dan 2 peserta didik yang mengalami konflik interpersonal sedang (25%). Kemudian setelah diberikan

perlakuan (*treatment*) berupa layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) kepada 8 peserta didik tersebut terjadi penurunan dengan sedang dengan persentase 25% dan kriteria rendah dengan persentase 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata konflik interpersonal peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) masuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Post-Test Konflik Interpersonal Kelas Kontrol

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73-100	0	0%
Sedang	46-72	8	100%
Rendah	20-45	0	0%
Jumlah		8	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan konflik interpersonal peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test* pada tabel 4.4. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terdapat 5 peserta didik yang mengalami konflik interpersonal tinggi (62%) dan 3 peserta didik yang mengalami konflik interpersonal sedang (38%). Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* kepada 8 peserta didik tersebut terjadi penurunan dengan kriteria sedang dengan persentase 100%.

d. Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis komparatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dan dengan pendekatan *client centered*. Uji Wilcoxon merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan

berskala interval atau ordinal dimana data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis Komparatif

a) $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

H_0 : konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus dengan penerapan layanan mediasi pendekatan REBT tidak lebih rendah dibandingkan dengan diterapkan layanan mediasi pendekatan *client centered*

b) $H_a : \mu_1 > \mu_2$

H_a : konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus dengan penerapan layanan mediasi pendekatan REBT lebih rendah dibandingkan dengan diterapkan layanan mediasi pendekatan *client centered*

2. Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

3. Kriteria pengujian apabila:

a) Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau

b) Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak

4. Statistika Hitung

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank, diketahui bahwa nilai *negative ranks* (selisih negatif) konflik interpersonal untuk *pre-test* dan *post-test* terdapat 8 data negatif (N), yang artinya ke-8 peserta didik mengalami penurunan konflik interpersonal dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dengan *mean rank* (rata-rata penurunan) sebesar 4,50 sedangkan jumlah *sum of rank* sebesar 36,00. Sedangkan nilai *positive ranks* (selisih positif) adalah 0 yang artinya tidak ada peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* dan nilai Ties adalah 0 yang artinya tidak ada kesamaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.⁹

Statistika hitung uji hipotesis komparatif menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics '26*. Adapun nilai rata-rata konflik interpersonal yang diatasi menggunakan layanan mediasi dengan

⁹ Output Uji Wilcoxon Signed Rank pada lampiran 8

pendekatan *client centered* bernilai 58,375 dari 8 responden dalam kategori sedang dan konflik interpersonal yang diatasi menggunakan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) bernilai 44 dari 8 responden dalam kategori rendah. Selain itu, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan analisis data, konflik interpersonal yang dialami peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya ketidakcocokan baik dari kepribadian, pendapat, maupun sikap antara satu individu dengan individu lain atau antara satu kelompok dengan kelompok lain, serta adanya persaingan dalam prestasi belajar. Adanya konflik interpersonal tersebut dapat berujung pada permusuhan dikarenakan penyelesaian konflik yang tidak tuntas yang hanya mengandalkan jalan damai yang dilakukan secara terpaksa.¹⁰ Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi *interpersonal conflict* peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

Pengambilan data penelitian dilakukan di MTs Ma'ahid Kudus pada 16 peserta didik kelas VIII yang menjadi sampel penelitian. Sebelum pelaksanaan layanan mediasi, peneliti membagikan angket sosiometri kepada peserta didik untuk mengetahui pola hubungan antar peserta didik dan siapa saja yang mengalami konflik interpersonal. Setelah angket sosiometri diberikan, kemudian peneliti memberikan angket variabel konflik interpersonal untuk mengetahui gambaran awal konflik

¹⁰ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus pada tanggal 23 Mei 2023-23 Juni 2023

interpersonal yang dialami peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Kemudian peneliti bersama Guru BK memberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII dan diakhiri dengan pemberian angket konflik interpersonal setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan pengujian hipotesis komparatif, konflik interpersonal peserta didik kelas VIII Di MTs Ma'ahid Kudus yang diselesaikan menggunakan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) lebih efektif dibandingkan dengan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered*. Konflik interpersonal yang dialami peserta didik dikatakan menurun setelah diterapkan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Hal ini diketahui dalam proses layanan mediasi peserta didik merasa lebih tenang dalam menyampaikan perasaannya. Selain itu, dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dengan bantuan *IBM SPSS Statistics '26* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

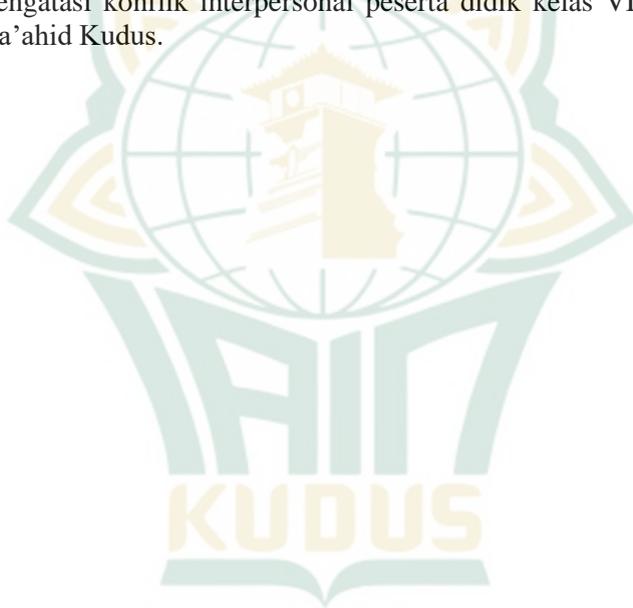
Layanan mediasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan Guru BK untuk mengatasi konflik interpersonal antara peserta didik yang sedang berselisih. Dalam layanan mediasi, Guru BK berperan sebagai perencana, penyelenggara layanan, dan perantara ayau penghubung antara dua pihak konseli atau lebih yang sedang terlibat suatu konflik.¹¹

Layanan mediasi memberikan ruang bagi peserta didik yang mengalami konflik interpersonal untuk saling membangun hubungan yang lebih baik sehingga dapat menghentikan konflik

¹¹ Rahmawati et al., "Penerapan Layanan Mediasi untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 1 Larangan Pamekasan."

yang merugikan kedua belah pihak. Dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam layanan mediasi peserta didik dapat menghindari sikap mengedepankan pendapat diri sendiri yang bersifat irasional dan mampu mengembangkan sifat menerima suatu hal yang bersifat rasional. Selain itu, peserta didik mampu merubah serta menghilangkan cara berpikir yang tidak logis dan irasional yang dapat memicu terjadinya konflik menjadi logis dan rasional sehingga dapat menghentikan konflik lebih lanjut.¹²

Terkait teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, membuktikan bahwa layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.



¹² Hasan Bastomi and Muhammad Ali Sofyan Aji, “Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (Rebt)-Islami (Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan),” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 2, no. 1 (2018): 25–45.